

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi dan informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan lebih menguntungkan, terutama di era Globalisasi. Hal ini, menjadikan komunikasi semakin mudah, efisien dan fleksibel. Sarana informasi yang sering digunakan saat ini oleh masyarakat adalah handphone dan internet untuk mengetahui perkembangan berita dari luar daerah, luar negeri maupun seluruh dunia (Sholihah, 2015). Kemajuan teknologi yang meluas sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia yakni dalam bidang ekonomi, politik, kebudayaan serta dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi tidak bisa dihindari, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan (Yahya, 2013).

Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan yakni bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang tanggap terhadap tantangan di era globalisasi. Dalam era globalisasi yang dimaksudkan ialah ketika tidak ada satupun manusia modern yang memisahkan diri dari masyarakat lain. Sehingga dalam menempuh era globalisasi menuntut setiap bangsa di dunia untuk berkompetensi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mardiana, 2019).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat dengan mudah mengembangkan segala potensi yang ada didalam dirinya dan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta akhlak mulia yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa juga negara (Nurhayati, 2018).

Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan sangat berguna dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses dan melengkapi bahan pembelajaran dari internet yang dapat memudahkan siswa untuk mengaksesnya dimana saja. Penggunaan internet sebagai media pendidikan bisa dianggap sebagai hal yang lumrah dikalangan pelajar. Oleh sebab, beberapa sekolah menjadikan internet sebagai salah satu sarana dalam pembelajaran selain mengambil dari buku pelajaran dan mampu menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah yang biasanya terjadi, misalnya minimnya buku yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah tersebut, keterbatasan tenaga ahli dan biaya yang tinggi serta waktu yang terbatas (Wati, 2017). Adapun internet yang dimaksudkan adalah lebih berfokus pada media sosial. Karena media sosial lebih sering digunakan oleh para pelajar, guru maupun masyarakat luas.

Setiap agama memberikan perhatian yang sangat besar terhadap setiap tingkah laku manusia. Perhatian yang besar ini diberikan karena etika memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk suatu karakter moral yang berfungsi paling mendasar dari agama. Islam memiliki nilai etis dan konsepnya sendiri, yang bersifat spesifik ataupun universal (Nurjannah, 2018)

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap etika berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Hal ini dibuktikan dengan diaturnya etika tersebut dalam Al-Qur'an. Sebagai pedoman seluruh umat muslim di dunia Al-Qur'an menjelaskan didalam surat Al-Ahzab ayat 70 menjelaskan bahwa dalam menggunakan media sosial,

manusia harus mengucapkan perkataan yang baik dan benar, karena perkataan merupakan pintu yang luas dan dapat mendatangkan kebaikan atau keburukan (Husnah, 2020).

Dengan adanya media sosial, dapat membuat suatu inovasi yang bisa membawa manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi kalangan pelajar. Namun disatu sisi, media sosial dapat berakibat negatif bagi moral pelajar dan menyimpang dari norma. Hal tersebut bisa disebabkan oleh penyalahgunaan media sosial yang digunakan untuk mengakses hal-hal yang tidak baik sebagaimana yang telah diketahui dari fasilitas media sosial tersebut. Selain itu, pelajar akan dilalaikan dari kewajibannya untuk belajar, karena kebanyakan mengakses media sosial digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti kecanduan game online, perundungan di media sosial, menonton pornografi, merencanakan kejahatan dll.

Di MTs Negeri Sleman 2 sangat mendukung untuk melihat sejauhmana peran guru BK dalam mengelola penyalahgunaan media sosial pada siswa disana. Adanya penyalahgunaan media sosial akan berdampak pada akhlak dan pola pikir seseorang. Pada masa kini akhlak pelajar banyak yang sudah terpengaruh dengan sosial media yang meracuni pemikiran pelajar. Dapat diketahui, bahwasanya akhlak manusia pada zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan agama, seperti saat Adzan berkumandang lebih mementingkan bermain media sosial dan melalaikan kewajibannya untuk beribadah. Banyak pelajar yang sudah kecanduan menggunakan media sosial, akibatnya mereka perlahan mulai meninggalkan etika dan menimbulkan sifat tercela.

Dalam Islam, etika bersosial media harus sesuai dengan syariat yakni menekankan pada unsur Islami dan menggunakan bahasa yang baik dan tidak melenceng dari ajaran Al-qur'an dan Hadits. Dalam menggunakan media sosial dilarang untuk saling olok-

mengolok terhadap perbedaan, berkomunikasi berdasarkan kebenaran dan kesabaran, filtrasi dalam menerima informasi (*Tabayyun*), serta menjauhkan diri dari prasangka buruk dan mencari kesalahan orang lain.

Sebagai muslim dan pelajar yang baik diperintahkan untuk selalu menyebarkan pesan kebaikan dan mencegah keburukan. Dengan menerapkan etika bersosial media berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist akan menciptakan generasi cemerlang, mencegah tersebarnya informasi *hoax* dan menjaga toleransi serta solideritas sesama manusia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MTs Negeri 2 Sleman terdapat siswa yang melakukan penyalahgunaan media sosial, yakni siswa menonton video yang tidak senonoh saat dilingkungan sekolah lalu temannya mengambil video dan diunggah di salah satu media sosial miliknya dan salah satu temannya melaporkan ke Guru BK. Dari kejadian tersebut dua anak yang menonton dan mengambil video di bawa ke ruangan BK untuk melakukan proses konseling. Sehubungan dengan permasalahan tersebut handphone yang dimiliki oleh dua siswa tersebut ditahan selama satu bulan, dan orang tua dari kedua siswa di panggil untuk menemui guru BK.

Untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut peranan guru BK di sekolah sangat penting, bertanggung jawab dan mempunyai wewenang untuk memberikan pendampingan terhadap siswanya, baik secara individual maupun klasikal di sekolah dan luar sekolah (Yahya, 2013). Oleh sebab itu, para guru BK harus mampu mengantisipasi masalah tersebut dengan bekerjasama antar semua pihak, baik pihak orang tua dalam lingkungan keluarganya, pihak masyarakat, serta pihak pemerintah harus turut serta dalam mengontrol penggunaan media sosial bagi masyarakat khususnya bagi kalangan pelajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai masalah tersebut, dengan judul **“Peran Guru BK Dalam Meminimalisasi Penyalahgunaan Media Sosial Di MTs Negeri 2 Sleman”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Terjadi penyalahgunaan media sosial yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri 2 Sleman seperti kecanduan game online, perundungan di media sosial ataupun merencanakan tindakan kejahatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditemukan permasalahan yang akan dijadikan rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana gambaran penyalahgunaan media sosial siswa MTs Negeri 2 Sleman?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi penyalahgunaan media sosial siswa MTs Negeri 2 Sleman?
3. Bagaimana peranan guru BK dalam meminimalisasi penyalahgunaan media sosial di MTs Negeri 2 Sleman?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penyalahgunaan media sosial siswa MTs Negeri 2 Sleman
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyalahgunaan media sosial siswa MTs Negeri 2 Sleman

3. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru BK dalam meminimalisasi penyalahgunaan media sosial siswa MTs Negeri 2 Sleman.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun untuk penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Teoritis**, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu konseling Islam
- 2) **Manfaat Praktis**, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang konseling Islam guna mengelola penyalahgunaan media sosial di kalangan pelajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk para guru BK dalam meminimalisasi penyalahgunaan media sosial pada siswanya.